

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2011:7) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel melalui angka dan menggunakan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2013-2016. Sedangkan data dapat diperoleh dari website resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014:61). Sedangkan Sampel merupakan anggota dari populasi (Sekaran, 2000). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2014:68). Pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti, diantaranya kriteria yang harus dipenuhi :

- a. Perusahaan manufaktur yang lesting di BEI sektor industri barang konsumsi periode 2013-2016 yang mempublikasikan laporan keuangannya yang telah di audit secara konsisten di situs resmi BEI dan tanggal publikasi tidak lebih dari bulan april.
- b. Perusahaan manufaktur yang lesting di BEI sektor industri barang konsumsi periode 2013-2016 yang memiliki laba dan *Earning Per Share* positif.
- c. Perusahaan manufaktur yang lesting di BEI sektor industri barang konsumsi periode 2013-2016 yang tidak melakukan stockspllit.
- d. Perusahaan manufaktur yang lesting di BEI sektor industri barang konsumsi periode 2013-2016 yang memiliki nilai *Asset Growth* positif.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:03) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini akan menguji hubungan antara lima variabel bebas terhadap satu variabel dependen, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, Sugiyono (2011:39). Variabel bebas dipilih oleh peneliti untuk menguji keterkaitannya dengan variabel lain yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

a. *Asset Growth (AG)*

Adalah perubahan aset yang dimiliki perusahaan, membandingkan jumlah aset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Perubahan aset baik naik atau turun akan menginterpretasikan pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan aset dirumuskan sebagai berikut :

$$AG_{it} = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

AG_{it} = *Asset Growth* perusahaan i pada periode ke-t

TA_{it} = *Total Asset* perusahaan i pada periode ke-t

TA_{it-1} = *Total Asset* perusahaan i pada periode ke t-1

b. *Rasio Leverage*

Rasio yang menggambarkan tingkat utang yang dimiliki perusahaan, utang adalah salah satu sumber pendanaan untuk perusahaan. Pada penelitian ini rasio utang yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*, yaitu rasio yang mengukur tingkat utang terhadap total modal. *Debt To Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$DER_{it} = \frac{Total\ Utang_{it}}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham_{it}}$$

Keterangan :

DER_{it} = *Debt To Equity Ratio* perusahaan i pada periode ke-t

$Total\ Utang_{it}$ = Total utang perusahaan i pada periode ke-t

Ekuitas Pemegang Saham_{it} = Ekuitas pemegang saham perusahaan i pada periode ke-t

c. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Rasio ini menarik bagi para investor untuk membantu pengambilan keputusan, karena laba/keuntungan akan berpengaruh besar pada penentuan *return* yang akan diterima investor. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity*, yaitu rasio yang menunjukkan keefektifan penggunaan modal dalam rangka menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE_{it} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}_{it}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}_{it}}$$

Keterangan :

ROE_{it} = *Return On Equity* perusahaan i pada periode ke-t

Laba Neto Setelah Pajak_{it} = Laba neto setelah pajak perusahaan i pada periode ke-t

Ekuitas Pemegang Saham_{it} = Ekuitas pemegang saham perusahaan i pada periode ke-t

d. Rasio Pasar

Rasio yang dapat menginterpretasikan kinerja dan keuntungan perusahaan di masa depan. Rasio menilai harga saham dengan menghubungkan deviden, nilai buku dan laba/keuntungan. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* untuk menilai laba per lembar saham yang diterima, dan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$EPS_{it} = \frac{EAT_{it}}{JSB_{it}}$$

Keterangan :

EPS_{it} = *Earning Per Share* perusahaan i pada periode ke-t

EAT = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode ke-t

JSB_{it} = Jumlah saham yang beredar perusahaan i pada periode ke-t

3.4.2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Menurut Sugiyono (2011:39) variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah (Y) *Abnormal Return* Saham, pada saat publikasi laporan keuangan (7 hari) yaitu 3 hari sebelum publikasi dan 3 hari setelah publikasi laporan keuangan untuk perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Rumus *Abnormal Return* adalah sebagai berikut, Jogyanto (2013:610) :

$$RTN_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

Keterangan :

RTN_{it} = *Return* taknormal perusahaan i pada hari ke-t

R_{it} = *Return* realisasi perusahaan i pada hari ke-t

$E[R_{it}]$ = *Return* ekspektasian perusahaan i pada hari ke-t

Return realisasi saham diperhitungkan dengan data historis, dengan membandingkan harga saham saat ini di kurangi dengan harga saham sebelumnya dan di bagi dengan harga saham sebelumnya. *Return* Saham dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2001) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* realisasi perusahaan i pada hari ke-t

P_{it} = Harga saham perusahaan i pada hari ke-t

P_{it-1} = Harga saham perusahaan i pada hari ke t-1

Return ekspektasian dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* atau model sesuaian pasar. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang di estimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar, (Jogyanto, 2013). Rumus untuk *return* ekspektasian adalah :

$$E[R_{it}] = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan :

$E[R_{it}]$ = *Return* ekspektasian perusahaan i pada hari ke-t

$IHSG_{it}$ = Indeks harga saham gabungan perusahaan i pada hari ke-t

$IHSG_{it-1}$ = Indeks harga saham gabungan perusahaan i pada hari ke t-1

Untuk menjumlahkan *Abnormal Return* dari hari sebelum hingga sesudah pengumuman, maka digunakan rumus *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Menurut Jogyanto (2013:625) CAR adalah penjumlahan return taknormal hari sebelumnya di dalam periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \sum_{a=t-3}^t RTN_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode ke-t

RTN_{it} = *Return* taknormal (*abnormal return*) perusahaan i pada hari ke a, yaitu mulai hari t-3 hingga hari ke t+3.

3.5. Sumber Data

Data yang digunakan peneliti berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data berupa laporan keuangan maupun harga saham yang dibutuhkan peneliti dapat diperoleh dari website resmi BEI yaitu : <http://www.idx.co.id>.

3.6. Jenis Data

Sumber penelitian menggunakan data sekunder yang menurut waktu pengumpulannya berupa data *time series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan memanfaatkan data yang di peroleh pihak-pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa data laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan dipublikasikan serta harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2013 hingga 2016.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter, data yang diambil berdasarkan dari penerbitan laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI secara berkala.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti dengan memperhatikan nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan salah satu pengujian terhadap pengaruh *Asset Growth*, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap *Return Saham*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, hal ini dilakukan untuk mengetahui penyimpangan pada data yang digunakan dalam penelitian dan mencegah adanya pengambilan keputusan yang bias. Ada empat uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:29) uji normalitas merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*. Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi nilai residual, jika model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal dan independen. Pada penelitian ini di

gunakan grafik normal probability p-plot yang membandingkan distribusi data observasi yang sesungguhnya digunakan dengan distribusi yang normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal.

3.8.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas, Ghazali (2013:91). Model regresi yang baik tidak akan terjadi multikolonieritas, karena apabila terdapat korelasi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu. Untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel bebas, maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas, namun
- b. jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas antara variabel bebas.

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:105) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika terdapat variance yang berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, uji

heteroskedastitas dapat diketahui dari grafik scatterplot dengan memperhatikan pola yang tertentu baik yang menyempit, melebar atau lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $(t-1)$ sebelumnya, Ghozali (2013). Sebuah analisis regresi tidak boleh ada korelasi antara kesalahan observasi dengan data observasi di tahun sebelumnya, sehingga analisis regresi baik jika datanya tidak mempunyai korelasi dengan data ditahun sebelumnya atau terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini akan menggunakan uji durbin-watson, dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Terdapat autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$) dan
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.

3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen, Ghozali (2013). Model regresi linear berganda pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut :

$$AR_{it} = \alpha + \beta_1 AG_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 EPS_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- AR_{it} = *Abnormal Return* saham perusahaan i pada periode ke-t
- AG_{it} = *Asset growth* perusahaan i pada periode ke- t
- DER_{it} = Rasio *leverage* yang diproyeksikan dengan *Debt To Equity Ratio* perusahaan i pada periode ke-t
- ROE_{it} = Rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Equity* perusahaan i pada periode ke-t
- EPS_{it} = Rasio pasar yang diproyeksikan dengan *Earning Per Share* perusahaan i pada periode ke-t
- α = *Interception point*
- $\beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4; \beta_5$ = Koefesien regresi dari masing-masing variabel
- ϵ_{it} = Kesalahan random (*residual error/disturbance term*) periode k- t

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat, baik secara individu maupun secara bersamaan.

3.8.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model regresi variabel bebas (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (y). Menurut Ghozali (2013), uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah – langkah penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya *Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *Abnormal Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

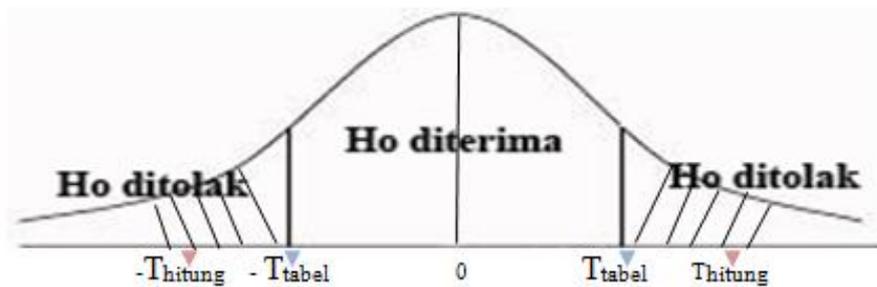
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%, derajat bebas : $df = n-k$, (n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai T_{tabel}).

3. Menentukan besarnya T_{hitung} di cari dengan menggunakan SPSS.

4. Menentukan daerah keputusan, dengan menggunakan kriteria berikut :

a. H_0 diterima bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

b. H_0 ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.1 : Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji T

3.8.4.2. Uji Simultan (Uji F)

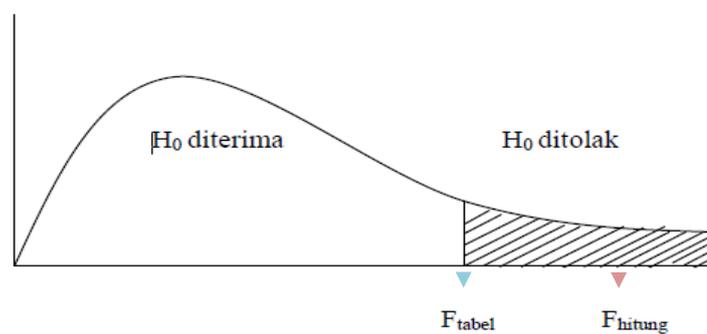
Pengujian ini berguna untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (x) secara bersamaan terhadap variabel terikat (y), atau menguji pengaruh *Asset Growth*, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar secara bersamaan terhadap *Return Saham*. Sama dengan Uji T, dalam uji F apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Langkah – langkah uji F dilakukan sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya *Asset Growth*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya *Asset Growth*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%, derajat bebas : $df = n-k$, (n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menuntukan nilai F_{tabel}).
3. Menentukan besarnya F_{hitung} di cari dengan menggunakan SPSS.
4. Menentukan daerah keputusan, dengan menggunakan kriteria berikut :
 - a. H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
 - b. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2 : Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Uji R^2 diukur dengan menggunakan angka 0 dan 1. Jika suatu R^2 mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin kecil, namun jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen.